

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN SELF CARE DENGAN  
KEKAMBUHAN GEJALA GAGAL JANTUNG**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Di susun oleh:**

**PINA**

**1610201135**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN-PROGRAM PROFESI NERS  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN SELF CARE DENGAN  
KEKAMBUHAN GEJALA GAGAL JANTUNG**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Di susun oleh:**

**PINA**

**1610201135**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN-PROGRAM PROFESI NERS  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

# LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN SELF CARE DENGAN KEKAMBUHAN GEJALA GAGAL JANTUNG

## NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

**PINA**

**1610201135**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : DWI PRIHATININGSIH, S.KEP., Ns, M.Ng  
14 Juni 2021 09:52:35



# LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN SELF CARE DENGAN KEKAMBUHAN GEJALA GAGAL JANTUNG<sup>1</sup>

Pina<sup>2</sup>, Dwi Prihatiningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Nogotirto, Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Nogotirto, Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia.

<sup>1</sup>vanduwinatap@gmail.com; <sup>2</sup>dwiprihatiningsih@unisayogya.ac.id

\*corresponding author

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan self care dengan kekambuhan gejala gagal jantung. pencarian literature ini dilakukan dengan menggunakan database Google Scholar dan Pubmed pada rentang waktu 2010-2020 dengan kata kunci self care, kekambuhan dan gejala gagal jantung. sebanyak 2 jurnal yang sesuai dengan kriteria seleksi dan dipilih untuk direview. Hasil kedua artikel mendukung bahwa self care berhubungan dengan kekambuhan gejala gagal jantung. self care mempunyai pengaruh besar terhadap kekambuhan gejala gagal jantung, dimana dengan self care yang baik, pasien gagal jantung akan memiliki keyakinan yang lebih baik dalam melakukan tindakan untuk mencapai kesejahteraan dan kesehatan.

**Kata Kunci:** self care, kekambuhan dan gejala gagal jantung.

## LITERATURE REVIEW: SELF CARE REALIIONSHIPS WITH A COMPLETE OF HEART FAILUR SYMPTOMS

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between self care and recurrence of heart failure symptoms. This literature search was carried out using the Google Scholar and PubMed databases in the symptoms of heart failure. 2 journal that match the selection criteria and selected for review. The results of both articles support that self-care is associated with recurrence of failure symptoms. Self care has a major influence on the recurrence of heart failure symptoms, where with good self-care, heart failure patients will have better confidence in taking actions to achieve welfare and health.*

**Keywords:** self care, recurrence and heart failure symptoms.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Gagal jantung (Heart Failure) merupakan masalah kesehatan utama diseluruh dunia (Avery et al., 2010). Prevalensi gagal jantung di Amerika pada tahun 2010 yaitu sekitar 6,6 juta jiwa dan diperkirakan akan bertambah sebanyak 3,3 juta jiwa pada tahun (Ariyanti, 2016). Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan prevalensi gagal jantung sebesar 9,7% dari keseluruhan penyakit jantung (Vani et al., 2018).

Meskipun manajemen medis dan farmakologi sudah meningkat dengan pesat, namun angka kematian akibat gagal jantung yaitu pada tahun 2008 terdapat 17 juta atau sekitar 48% dari total kematian didunia disebabkan oleh penyakit gagal jantung (WHO, 2014). Selain itu, gagal jantung merupakan penyakit yang terus meningkat insiden dan prevalensinya namun juga merupakan penyakit yang paling sering memerlukan perawatan ulang dirumah sakit (Imaligy, 2014). Dampak pada pasien gagal jantung meliputi gejala meningkat, denyut nadi meningkat, kekambuhan dan yang paling parah dapat menyebabkan kematian (Ali, 2014).

Gagal jantung mengalami kekambuhan sekitar 77,8% setelah didiagnosis. tingginya angka hospitalisasi 29% ini berdampak pada tingginya pengeluaran kesehatan pada penderita gagal jantung. Data di Amerika Serikat menunjukkan pada tahun 2013, pengeluaran kesehatan untuk gagal jantung mencapai \$30 miliar USD. Untuk pengelolaan kekambuhan adalah kesadaran timbulannya perilaku yang menunjukkan kekambuhan, sekitar 70% dari penderita dan 90% dari keluarga (Hasibuan, 2018).

Salah satu manajemen utama pada pasien kekambuhan gejala gagal jantung adalah dengan melakukan perawatan diri secara mandiri. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa tingginya tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan dan pemeliharaan kesehatan dirinya sendiri, maka semakin rendah kejadian kekambuhan pada pasien dengan gagal jantung (Pérez et al., 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi kekambuhan gejala gagal jantung adalah perilaku perawatan diri (self care). Perawatan diri (self care) pada pasien gagal jantung meliputi minum obat secara teratur, membatasi cairan, membatasi garam, monitoring gejala secara rutin dan latihan fisik/ olahraga untuk mencegah terjadinya kekambuhan dan kejadian-kejadian buruk muncul (Widagdo et al., 2014).

Perawatan diri merupakan perilaku yang memantau gejala kepatuhan pengobatan dan respon gejala ketika mereka terjadi. Adapun manajemen perawatan diri yaitu tindakan-tindakan yang bertujuan untuk menjaga kesetabilan fisik, menghindari pemburukan kondisi dan mendeteksi gejala awal perburukan gejala jantung yang berdampak pada perbaikan gejala, kepastian fungsional, dan kualitas hidup (Dokter et al., 2015). Perawatan diri yang baik pada pasien dengan gagal jantung dapat menurunkan angka rawat inap ulang di rumah sakit dan juga dapat menurunkan angka kekambuhan gejala gagal jantung, sehingga dapat mensejahterakan kehidupan pasien gagal jantung dan memperbaiki status kesehatan penderita gagal jantung (Kamayani et al., 2016).

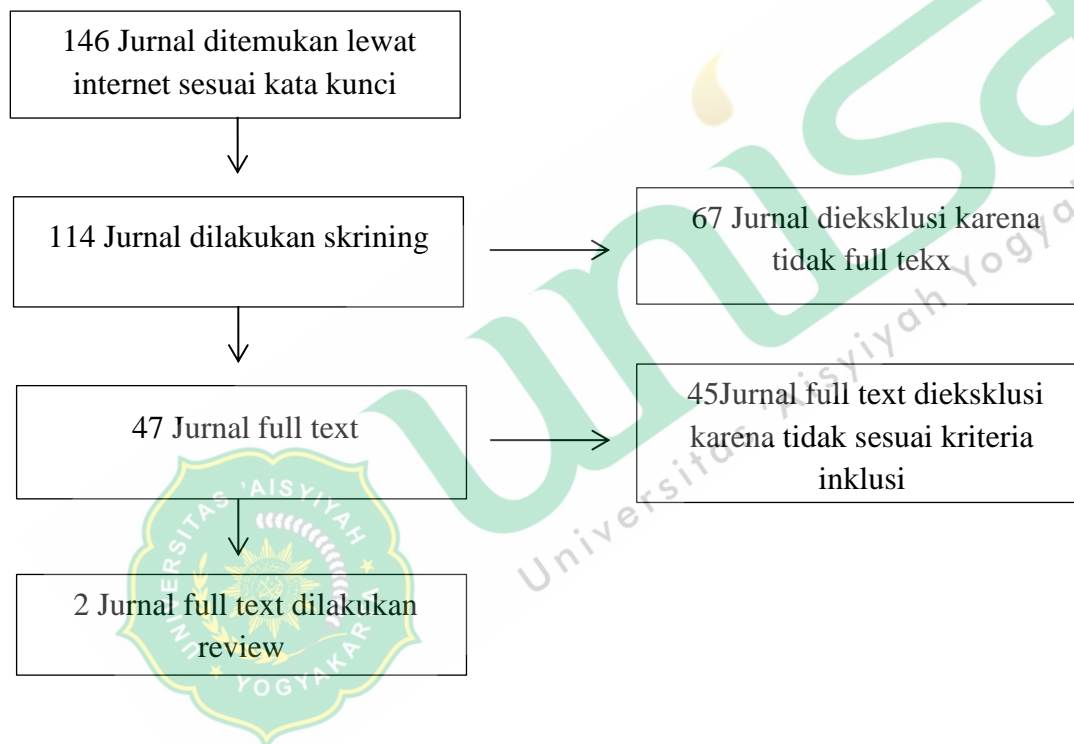
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan (literature review) dengan metode pencarian database. Metode Pencarian jurnal melalui Google Scholar dan PubMed. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal yaitu self care, kekambuhan, dan gejala gagal jantung yang berjumlah 146 jurnal tetapi penulis hanya mengambil 2 jurnal sesuai dengan kriteria inklusi yaitu self care dengan kekambuhan gejala gagal jantung yang dapat diakses full text. Tahun jurnal yang digunakan dibatasi 2010-2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran di Google Scholar dan PubMed dengan kata kunci self care, kekambuhan, dan gejala gagal jantung peneliti menemukan 146 judul artikel yang sesuai dengan kata kunci. Kemudian dilakukan skrining dan artikel yang tidak sesuai dengan inklusi dilakukan eksekusi, sehingga didapatkan 2 judul artikel yang dipilih untuk dilakukan review. Hasil literature review berdasarkan kedua artikel pada tabel 1, dapat ditemukan terdapat hubungan self care dengan kekambuhan gejala gagal jantung. dibuktikan dengan adanya prevalensi penyakit gagal jantung yang meningkat disebabkan oleh self care yang tidak adekuat.

**Skema I.**  
**Diagram Alur Pencarian Literature**



Dari kedua artikel tersebut keduanya mendukung bahwa self care berhubungan dengan kekambuhan gejala gagal jantung. menurut kedua artikel tersebut gejala gagal jantung merupakan pendorong utama keterlibatan perilaku perawatan diri pada pasien gagal jantung (Auld, Mudd, Gelow, Karen, et al., 2018) and (Auld, Mudd, Gelow, Hiatt, et al., 2018).

**Table I.**  
**Hail Pencarian Literature**

No.	Judul, Penulis, Negara	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi/Jumlah Sampel	Hasil
1.	<i>Patterns of Heart Failure Symptoms are Associated with Self-care Behaviors over 6 Months</i> (Auld, Mudd, Gelow, Karen, et al., 2018).	Untuk menguji pola gejala fisik secara bermakana dikaitkan dengan perawatan diri gagal jantung dari waktu ke waktu.	Jenis penelitian ini menggunakan Cross sectional study dan longitudin al.	Populasi penelitian ini pasien dengan gejala gagal jantung dengan sampel pada penelitian ini terdapat (146) rata-rata berusia 57 tahun, 70% laki-laki dan 59% dengan gagal jantung (NYHA Class II-IV).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gejala tinggi (16%), tanpa perubahan gejala yang signifikan dari waktu ke waktu (berkelanjutan tinggi), dan gejala rendah (84%), dan secara keseluruhan pemeliharaan perawatan diri memadai (> 70%) pada awal dan tetap stabil selama periode studi 6 bulan. gejala gagal jantung secara signifikan menunjukkan bahwa pasien dengan gejala yang lebih parah secara signifikan lebih terlibat dalam perilaku perawatan diri dan tingkat beban gejala yang tinggi atau rendah yang berkelanjutan dikaitkan dengan tingkat perilaku perawatan mandiri gagal jantung yang sesuai dan berkelanjutan selama 6 bulan. keparahan gejala mendukung sebagai pendorong penting keterlibatan perilaku perawatan diri pada gagal jantung. dan yang belum memadai diharapkan untuk melakukan manajemen self care lebih banyak. untuk uji semua



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta'

model : Uji Chi-squared untuk kesesuaian model > 0,05; RMSEA <0,08; CFI > 0.95; SRMR <0,06.

<p>2. <b><i>Self-care Moderates the Relationship between Symptoms and Health-related Quality of Life in Heart Failure</i></b> (Auld, Mudd, Gelow, Hiatt, et al., 2018).</p>	<p>Untuk menguji perilaku perawatan diri gagal jantung memodera si hubungan antar gejala fisik, depresi dan HRQOL.</p>	<p>Jenis penelitian ini menggunakan regeresi linier multivariat e dan <i>cross-sectional</i>.</p>	<p>Populasi pasien dengan gagal jantung rata-rata usia 57+13 tahun, adalah perempuan dan 61% menderita NYHA III/IV Heart Failure dan tambahan usia 21 tahun atau lebih. Dengan sampel (202) adalah 101 pria dan 101 wanita dengan NYHA kelas II-IV Heart Failure.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan perawatan diri memadai dan pengelolaan perawatan diri yang tidak memadai menggunakan titik potong umum (70) dan mayoritas (60%) subjek memiliki heart failure kelas III-IV, dan sebagian besar (65%) memiliki gagal jantung non-iskemik. Pemeliharaan perawatan diri tetapi tidak secara signifikan memengaruhi hubungan depresi pada HRQOL fisik. Pemeliharaan perawatan diri yang lebih baik tidak mempengaruhi HRQOL pada tingkat depresi tinggi dan HRQOL fisik baik dikaitkan dengan tingkat depresi yang rendah dan pemeliharaan perawatan diri yang buruk, maka semangkin baik perawatan diri, semangkin sedikit gejala fisik yang memengaruhi HRQOL emosional, sehingga perilaku perawatan diri yang belum memadai lebih ditingkatkan lagi. Untuk uji model multivariate dengan interaksi perawatan diri heart failure dan gejala fisik</p>
---	--	---	---	--



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



---

pada HRQOL emosional adalah SCMAIN dan SCMGT  $\rho < 0,05$  signifikan pada gejala fisik, perawatan diri, interaksi perawatan diri (manajemen dan pemeliharaan) dan SCMAIN dan SCMGT -  $\rho < 0,05$  signifikan dengan depresi, perawatan diri dan interaksi pemeliharaan perawatan diri, tetapi tidak dengan manajemen perawatan diri dan depresi.

---

### **Hubungan Self Care Dengan Kekambuhan Gejala Gagal Jantung**

Berdasarkan telaah artikel yang dilakukan oleh penulis, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara self care dengan kekambuhan gejala gagal jantung. dibuktikan dengan adanya prevalensi penyakit jantung yang terus meningkat disebabkan oleh self care yang tidak adekuat, tingkat usia dan pendidikan yang dapat mempengaruhi self care. Perawatan diri sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan pasien dalam kekambuhan gejala gagal jantung. gagal jantung adalah ketidakmampuan jantung untuk memompa darah yang adekuat untuk memenuhi kebutuhan jaringan akan oksigen dan nutrisi (Avery et al., 2010).

Gagal jantung juga memiliki resiko terjadinay kekambuhan akibat dari pasien yang tidak bisa menemui terapi yang dianjurkan misalnya, melanggar diet, mealukan aktivitas fisik yang berlebihan dan tidak mengenali gejala. Penyakit gagal jantung tidak lepas dari masalah upaya dalam mencegah kekambuhan gejala gagal jantung. yaitu dengan melakukan *self care*. Perawatan diri (*self care*) merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan serta mempertahankan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan (Richardson, 2019).

Perawatan diri (*self care*) yang baik pada pasien gagal jantung dapat mencegah munculnya gejala-gejala dan terjadinya kekambuhan, sehingga dapat membantu mempermudah sistem kerja jantung yang dapat mencegah terjadinya kekambuhan. Adapun perawatan diri yang buruk biasanya disebabkan oleh pasien yang tidak patuh terhadap terapi pengobatan, diet rendah garam, membatasi cairan, melakukan aktivitas yang berlebihan, kurangnya pendidikan mengenai perawatan diri (*self care*) yang dapat menurunkan kesadaran pasien gagal jantung. *self care* yang tidak tepenuhi dengan baik akan meningkatkan terjadinya kesakitan dan kematian pada pasien gagal jantung (Agustina et al., 2016). Dari kedua artikel tersebut mendukung bahwa kekambuhan gejala gagal jantung berhubungan dengan *self care*. Hasil

analisis dari kedua artikel menyimpulkan bahwa kekambuhan gejala gagal jantung yang parah merupakan pendorong utama keterkaitan terhadap perawatan diri/*self care*. Hal ini dibuktikan dari hasil kedua artikel terkait dengan kekambuhan gejala gagal jantung yang parah merupakan pendorong utama dalam perawatan diri/*self care* (Auld, Mudd, Gelow, Karen, et al., 2018) and (Auld, Mudd, Gelow, Hiatt, et al., 2018).

Menurut artikel (Auld, Mudd, Gelow, Karen, et al., 2018) pasien dengan keparahan gejala gagal jantung secara signifikan lebih terlibat dalam perilaku perawatan diri terhadap gagal jantung. tingkat beban gejala yang tinggi atau rendah yang berkelanjutan dikaitkan dengan tingkat perilaku perawatan mandiri gagal jantung yang sesuai dan berkelanjutan selama 6 bulan. keparahan gejala mendukung sebagai pendorong penting keterlibatan perilaku perawatan diri pada gagal jantung. Selain itu, hasil menunjukkan pasien dengan beban gejala yang rendah dan dengan demikian keterlibatan yang berpotensi rendah dalam perawatan diri mungkin mendapat manfaat dari perhatian lebih lanjut untuk mencapai tingkat perawatan diri yang dapat menunda perkembangan HF, secara efektif mengatasi gejala dan meningkatkan kesehatan. Kelebihan dari artikel tersebut yaitu dapat mengidentifikasi sub-kelompok gejala yang terjadi secara alami dengan LCMA. Analisis campuran memungkinkan pemeriksaan heterogenitas dalam sampel yang dapat disamakan ketika hanya mengevaluasi rata-rata sampel. Kelebihan lainnya penggunaan pemodelan pertumbuhan laten untuk memeriksa perbedaan perawatan diri pada nilai awal dan lebih dari 6 bulan sebagai fungsi dari beban gejala. Kekurangan dari artikel tersebut adalah titik waktu yang relative sedikit, sehingga titik waktu yang dipilih tidak mampu untuk mendeteksi perubahan gejala dan perawatan diri dari waktu ke waktu, yang artinya perubahan mungkin terjadi pada titik waktu yang tidak diperiksa.

Hasil penelitian jurnal milik (Auld, Mudd, Gelow, Hiatt, et al., 2018) Pemeliharaan perawatan diri tetapi tidak secara signifikan memengaruhi hubungan depresi pada HRQOL fisik. Pemeliharaan perawatan diri yang lebih baik tidak mempengaruhi HRQOL pada tingkat depresi tinggi dan HRQOL fisik baik dikaitkan dengan tingkat depresi yang rendah. untuk interaksi perilaku perawatan diri dan gejala HRQOL dengan gejala fisik yang parah menerima kontak lebih sering dari anggota keluarga atau tim perawatan kesehatan mereka, yang mungkin memberikan pengajaran tambahan atau umpan balik untuk meningkatkan perilaku perawatan diri dan pada gilirannya meningkatkan HRQOL emosional. perawatan diri pada pasien gagal jantung mempunyai peran sangat penting dalam mempertahankan kesehatan pasien itu sendiri. Sebab perawatan diri sangat penting bagi pasien dengan penyakit kronis, seperti halnya pada pasien jantung. kelebihan dari artikel tersebut yaitu Penelitian kami memiliki beberapa kekuatan pertama, studi mengambil sampel pria dan wanita dalam jumlah yang sama; studi asli dirancang untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dalam pengambilang sampel yang lazim di sebagian literature HF. Kedua, penelitian ini memeriksa gejala fisik dan emosional pada HF yang memberikan gambaran yang lebih luas tentang gejala HF. Ketiga, analisis dirancang untuk mengurangi pengukuran yang tumpang tindih antara gejala HF fisik, depresi dan MLHFQ. Kekurangan dari artikel tersebut adalah desain penelitian cross-sectional mencegah penarikan kesimpulan tentang hubungan temporal atau kausal. Studi masa depan dengan desain longitudinal dan eksperimental diperlukan untuk lebih memahami bagaimana gejala perawatan diri (Auld, Mudd, Gelow, Hiatt, et al., 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan 2 hasil penelitian literature dan pembahasan yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian literature review dapat disimpulkan:

Bahwa kedua artikel tersebut memiliki hubungan self care dengan kekambuhan gejala gagal jantung. self care tentunya berkaitan dengan tingkat pendidikan, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan pasien gagal jantung maka semakin tinggi tingkat self care-nya. Hasil analisis didapatkan bahwa kekambuhan gejala gagal jantung adalah salah satu pendorong keterikatan dengan perilaku perawatan diri/ self care. Sebab perilaku perawatan diri secara konsisten setiap hari dapat mencapai kondisi jantung dalam batas normal dan dapat meminimalkan terjadinya komplikasi. Perilaku perawatan diri yang baik untuk diterapkan pada pasien gagal jantung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tujuan untuk mengenali gejala kekambuhan, pengambilan obat, pemantauan gejala, kepatuhan diet, pembatasan cairan, pembatasan garam, pembatasan aktivitas dan olahraga. Semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan diri, pengobatan dan pemeliharaan kesehatan dirinya sendiri, maka semakin rendah kejadian kekambuhan pada pasien dengan gagal jantung.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Afyanti, Y., & Ilmi, B. (2016). Pengalaman Pasien Gagal Jantung Kongesif Dalam Melaksanakan Perawatan Mandiri (Self Care). *Keperawatan STIKES Suaka Insan*. <https://doi.org/10.35747/hmj.v1i1.63>
- Ali, M. (2014). *Analisis faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien gangguan jiwa di rumah sakit khusus daerah provinsi sulawesi selatan*.
- Ariyanti. (2016). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 42(1), 1–10*.
- Auld, J., Mudd, J., Gelow, J., Hiatt, S., & Lee, C. (2018). Self-care Moderates the Relationship between Symptoms and Health-Related Quality of Life in Heart Failure. *Journal of Cardiovascular Nursing, 33(3)*, 217–224. <https://doi.org/10.1097/JCN.0000000000000447>
- Auld, J., Mudd, J., Gelow, J., Karen, Hiatt, S., Lee, C., Rd, H., States, U., Jackson, S., Rd, P., & States, U. (2018). *HHS Public Access. 17(6), 543–551*. <https://doi.org/10.1177/1474515118759074>.Patterns
- Avery, C. L., Mills, K. T., Chambless, L. E., Chang, P. P., Folsom, A. R., Mosley, T. H., Ni, H., Rosamond, W. D., Wagenknecht, L., Wood, J., & Heiss, G. (2010). Long-term association between self-reported signs and symptoms and heart failure hospitalizations: The Atherosclerosis Risk in Communities (ARIC) Study. *European Journal of Heart Failure, 12(3)*, 232–238. <https://doi.org/10.1093/eurjhf/hfp203>
- Dokter, P., Kardiovaskular, S., & Pertama, E. (2015). *Pedoman tatalaksana gagal jantung*.
- Hasibuan, M. T. D. (2018). Gambaran Kecemasan Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Yang Menjalani Rawat Inap Di Murni Teguh Memorial Hospital. *Indonesian Trust Health Journal, 1(1)*. <https://doi.org/10.37104/ithj.v1i1.8>
- Imaligy, U. E. (2014). Gagal jantung pada Geriatri. *Ckd212, 4Imaligy,(1)*, 19–24.
- Kamayani, M. O. A., Manangkot, M. V., & Utami, P. A. S. (2016). Pengaruh Self Care Management Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung. *Senastek, 1(1)*, 2. <https://doi.org/10.1007/s11136-013-0432-7>.Kaawoan
- Pérez, A., Santamaria, E. K., Operario, D., Tarkang, E. E., Zotor, F. B., Cardoso, S. R. de S. N., Autor, S. E. U., De, I., Dos, A., Vendas, O. D. E., Empresas, D. A. S., Atividades, P. O., Artigo, N., Gest, G. N. R. M. D. E., Para, D. E. F., Miranda, S. F. da R., Ferreira, F. A. A., Oliver, J., Dario, M., ... Volk, J. E. (2017). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. BMC Public Health, 5(1), 1–8*. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Richardson, C. (2019). *The art of Extreme self-care: 12 practical and inspiring ways to love yourself more*. Hay House, incorporated.

Vani, R., P, ayu P., & Widiанти Efri. (2018). Volume 5 | Nomor 2 | Desember 2018. *Jurnal Keperawatan*, 5(6), 79–97.

WHO. (2014). *Global status report on noncommunicable disease*.

Widagdo, F., Karim, D., & Novayellinda, R. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian rawat inap ulang dirumah sakit pada pasien chf*.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta